

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan suatu negara didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas baik. “Untuk meningkatkan sumber daya manusia dapat dilakukan dengan salah satu cara yaitu memperbaiki mutu pendidikan sehingga perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi seperti sekarang ini dapat dikuasai dengan baik” (Hosnan, 2014:1).

Proses belajar dapat berjalan dengan baik apabila tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal. Peningkatan kualitas proses dan hasil belajar siswa perlu diupayakan agar diperoleh pendidikan yang berkualitas baik. Untuk mencapai hal tersebut, maka perlu mendapatkan perhatian, dan penanganan baik dari pemerintah, keluarga, maupun pengelolah pendidikan.

Menurut Gunawan “sejauh ini pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal yang menjadikan siswa tidak mengetahui konsep yang mereka pelajari dalam proses belajar mengajar” (Gunawan, 2011:119). Selain itu kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, yang selanjutnya akan membentuk siswa menjadi objek dan pendengar setia di dalam kelas yang mengakibatkan

siswa tidak mampu mengembangkan potensi, bakat, serta kemampuan yang ada dalam diri siswa tersebut. Untuk memperbaiki hal tersebut maka diperlukan adanya perubahan.

Perubahan sistem pendidikan, program Kurikulum, strategi belajar mengajar, metode yang digunakan, sarana dan prasarana pendidikan dapat memberi pengaruh pada perkembangan siswa baik secara akademis, sosial, maupun pribadi sehingga diperlukan penyesuaian diri. Perubahan merupakan sesuatu yang harus terjadi pada bidang pendidikan. Perubahan yang terjadi adalah pergantian Kurikulum 2013 dari Kurikulum sebelumnya.

Dalam rangka menerapkan pendidikan yang bermutu, pemerintah telah menetapkan Kurikulum 2013 untuk diterapkan di sekolah. Penerapan Kurikulum ini tentu dilakukan secara bertahap. Ada banyak komponen yang melekat pada Kurikulum 2013 ini. Hal yang paling menonjol adalah Pendekatan dan strategi pembelajarannya. Menurut Hamzah di dalam bukunya “Kurikulum merupakan seperangkat pengalaman belajar yang akan didapat oleh peserta didik selama ia mengikuti suatu proses pendidikan” (Hamzah, 2008:25). Menurut Daryanto, “proses pembelajaran menyentuh tiga ranah yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor)” (Daryanto, 2010 : 54). Dalam Kurikulum 2013 peserta didik dituntut untuk menerapkan ketiga ranah proses pembelajaran tersebut.

Keberhasilan penerapan Kurikulum 2013 tidak terlepas dari peranan seorang guru sebagai ujung tombak dalam pendidikan. Dimana perbaikan mutu pendidikan tergantung pada kualitas guru. Menurut Husamah “apa yang kita butuhkan saat ini

bukan hanya perubahan kurikulum, tetapi juga perubahan guru dan budaya belajar” (Husamah, 2013:14). Pada kenyataannya, meski telah terjadi perubahan pada penerapan Kurikulum yang digunakan, kegiatan pembelajaran yang berlangsung masih saja berada pada sistem pembelajaran lama, sehingga peserta didik yang merupakan *output* pembelajaran kurang diperhatikan hasilnya. Padahal, tidak bisa dipungkiri lagi bahwa di Indonesia hasil belajar merupakan hal yang penting, terutama hasil belajar kognitif. Meskipun hal demikian tidak serupa dengan pembelajaran sejarah yang diterapkan di SMA Swadhipa Natar. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru sejarah Ibu Leni Afrianty, S.Pd kelas X IIS pada hari senin tanggal 24 November 2014 jam 10.00 , diperoleh informasi bahwa pembelajaran sejarah yang diterapkan lebih menekankan kepada siswa untuk bisa mengembangkan materi pembelajaran dimana guru melibatkan siswa secara langsung supaya siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, selain itu penugasan juga merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa. Akan tetapi hal ini belum tercapai secara maksimal setelah melihat hasil belajar siswa masih banyak siswa kelas X IIS di SMA Swadhipa Natar yang belum mencapai KKM.

Seperti yang terlihat pada tabel di lampiran C bahwa hasil belajar sejarah siswa kelas X IIS SMA Swadhipa Natar tahun pelajaran 2014/2015 masih banyak yang belum mencapai Ketuntasan Belajar Minimal (KKM). Ketentuan standar Ketuntasan Belajar Minimal (KKM) untuk mata pelajaran sejarah di SMA Swadhipa Natar tahun pelajaran 2014/2015 adalah 65,00.

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil belajar kognitif sejarah siswa kelas X IIS SMASwadhipa Natar tahun pelajaran 2014/2015 pada lampiran C diketahui bahwa hasil sejarah siswa kelas X IIS pada ulangan harian setelah dilakukan perhitungan nilai rata-rata terdapat 6 orang peserta didik yang telah mencapai KKM, serta 31 orang lainnya belum mencapai KKM. Sedang pada hasil MID semester, peserta didik yang telah mencapai KKM mengalami kenaikan yaitu 17 orang peserta didik yang telah mencapai KKM dan 20 orang lainnya belum mencapai KKM. Dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas X IIS SMA Swadhipa Natar masih sangat rendah. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Djamarah dan Zain, “apabila bahan pembelajaran yang diajarkan kurang dari 65% dikuasai oleh siswa maka presentase keberhasilan peserta didik pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah” (Djamarah dan Zain, 1995: 128).

Banyaknya peserta didik yang belum mencapai KKM ternyata bukan semata-mata karena ketidak berhasilan pendidik atau guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan ternyata antusias peserta didik sendiri dalam mengikuti proses pembelajaran masih rendah. Hal tersebut terbukti ketika proses pembelajaran sejarah di mulai, meski tidak memiliki sumber belajar atau buku cetak namun tidak ada kemauan peserta didik untuk mencari sumber belajar. Padahal jika ditinjau dari perpustakaan sekolah, buku sejarah yang ada cukup memadai. Dengan keadaan demikian, disetiap pembelajaran sejarah peserta didik lebih cenderung mengandalkan pengetahuan dari pendidik atau guru, sehingga pengetahuan bukan dibangun dari peserta didik, melainkan dari pendidik atau guru.

Berdasarkan gambaran di atas, maka peneliti ingin menerapkan pembelajaran yang melibatkan peran peserta didik secara langsung melalui penerapan model *Contextual Teaching and Learning* sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMA Swadhipa Natar. Seperti yang dinyatakan oleh Subroto “bahwa model pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat menentukan keberhasilan belajar siswa karena model adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran” (Subroto, 1997: 149).

Contextual Teaching and Learning adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan perencanaan dalam kehidupan mereka sehari-hari Depdiknas (dalam Kusuma, Dkk, 2009:58).

Model *Contextual Teaching and Learning* merupakan model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari yang peserta didik alami sendiri. Selanjutnya peneliti akan melihat seberapa besar pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas X IIS pada pelajaran sejarah di SMA Swadhipa Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Ajaran 2014/2015. Berdasarkan pendapat di atas, peneliti melihat hasil belajar siswa sebagai variabel terikat dalam penelitian pendidikan dengan menggunakan penerapan model *Contextual Teaching and Learning* karena hasil belajar merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan suatu model pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka indentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pengaruh penerapan model *Contextual Teaching And Learning (CTL)* terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas X IIS pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Swadhipa Natar Tahun Pelajaran 2014/2015
2. Pengaruh penerapan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap hasil belajar afektif siswa kelas X IIS pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Swadhipa Natar Tahun Pelajaran 2014/2015
3. Pengaruh penerapan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap hasil belajar psikomotorik siswa kelas X IIS pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Swadhipa Natar Tahun Pelajaran 2014/2015

C. Batasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini tidak terlalu luas, maka penulis membatasi masalah pada Pengaruh penerapan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas X IIS pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Swadhipa Natar Tahun Pelajaran 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan pada penerapan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas X

IIS pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Swadhipa Natar Tahun Pelajaran 2014/2015?

2. Seberapa besarkah taraf signifikansi pengaruh penerapan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas X IIS pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Swadhipa Natar Tahun Pelajaran 2014/2015?

E. Tujuan, Kegunaan, dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- 1) Ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan pada penerapan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas X IIS pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Swadhipa Natar Tahun Pelajaran 2014/2015
- 2) Besarnya taraf signifikansi pengaruh penerapan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas X IIS pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Swadhipa Natar Tahun Pelajaran 2014/2015

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan bagi pengembangan pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

2. Secara praktis

1. Bagi guru : Memberikan informasi mengenai Kurikulum 2013 dan model yang bisa digunakan dalam Kurikulum 2013 terhadap hasil belajar kognitif siswa.
2. Bagi siswa : Memberikan kesempatan kepada siswa untuk merekonstruksi sendiri dalam menentukan konsep dalam belajar dan memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran.
3. Bagi sekolah : Memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dalam mengembangkan Kurikulum 2013.
4. Bagi peneliti : Memberikan pengalaman yang berharga bagi peneliti untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap hasil belajar Kognitif siswa kelas X IIS pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Swadhipa Natar Desa Bumisari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2014/2015.

3. Ruang Lingkup Penelitian

a. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah Ilmu Pendidikan.

b. Ruang Lingkup Subjek

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IIS pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Swadhipa Natar di Desa Bumisari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2014/2015.

c. Ruang Lingkup Objek

Objek penelitian ini adalah pengaruh penerapan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas X IIS pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Swadhipa Natar Desa Bumisari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2014/2015.

d. Ruang Lingkup Wilayah

Penelitian ini dilakukan di SMA Swadhipa Desa Bumisari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

e. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan tanggal 19 November 2014 dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung sampai dengan selesai.

Referensi

- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 (Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013)*. Bogor: Galia Indonesia. Halaman 1
- Rudy Gunawan. 2011. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Alfabeta. Halaman 119
- Hamzah B Uno. 2008. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. Halaman 25
- Daryanto. 2010. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava media. Halaman 54
- Yanur Setyaningrum Husamah. 2013. *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi, Pand Merancang Pembelajaran Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya. Halaman 14
- Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Halaman 149
- Dharma Kusuma. 2009. *Contextual Teaching and Learning (Sebuah Panduan Awal dalam Pengembangan PBM)*. Yogyakarta: Rahayasa. Halaman 58
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 1995. *Strategi belajar mengajar (Edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta. Halaman 128